

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Paparan Data Pasar Panempun Pamekasan**

Pasar Panempun Pamekasan merupakan pasar tradisional yang terletak tepat di Desa Panempun. Desa Panempun ini tepat di tengah-tengah beberapa Desa, di selatan Desa Panempun ini terdapat Desa Ceghuk, sedangkan di sebelah utaranya berdampingan dengan desa Buddih dan kangenan begitu pula di utaranya berdekatan dengan Desa Kangenan, kemudian di sebelah barat Pasar berdampingan dengan Desa Pangleghur.

Pasar Panempun ini merupakan Pasar yang buka setiap hari mulai pukul 05 subuh penjual sudah berdatangan untuk menata barang dagangannya atau membersihkan tempat dagangannya terlebih dulu, kemudian Pasar Panempun ini tutup pukul 11 Dzuhur, sebab mulai pukul 10 WIB sebagian pedagang mulai berkemas kalau sudah tidak ada pembeli, baru pukul 11 WIB Pasar Panempun betul-betul sepi dari penjual dan pembeli.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data dari hasil wawancara penjual dan pembeli di Pasar Panempun Pamekasan, sebagai jawaban pada fokus penelitian, yaitu sebagai berikut.

## **b. Jenis Tindak Tutur Yang Digunakan dalam Komunikasi Jual Beli di Pasar Panempan Pamekasan**

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa penjual dan pembeli yang ada di Pasar Panempan Pamekasan untuk mendapatkan jawaban dari fokus penelitian tersebut. Peneliti bertanya menggunakan panduan wawancara dan sesekali melakukan pertanyaan spontan untuk memancing narasumber dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Peneliti bertanya kepada Ibu Siti Aisyah sebagai penjual kebutuhan di toko kelontong tentang jenis tindak tutur dalam komunikasi jual beli di Pasar Panempan pamekasan. Sebagaimana jawaban Narasumber sebagai berikut:

*“biasah bak, pembeli ruah atanyah apa se ebellieh bedeh apa njek. Ken mon la langganan ye la langsung ngucak jhek melleah apah, nkok melleah minyak bak saliter kadheng langsung deyyeh. Bedeh se ghun la nyuro bak palaen aghi pa apah se ebellieh polan orengah ghik ka delem pasar”*(biasa bak, pembeli bertanya apakah ada barang yang ingin dibeli. Kadang kalau sudah langganan ya langsung bilang kalau mau beli apa. Ada yang Cuma nyuruh untuk dipisah apa yang ingin dibeli karena orangnya masih mau masuk ke dalam pasar).<sup>1</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Rumsiah sebagai pembeli di Pasar Panempan Pamekasan. Yaitu sebagai berikut:

*“nkok mon lemelleh bak nyambih catatan polan pas kenceng melleh, ye nkok ngabele ka se ajuel jhek melleah sabon atau apa se ekabutoh. Polan nkok mon la andik langganan ye entar ka jiah bak tak ka reng laen. Mon ka oreng laen ye nkok atanyah gelluh takok tadek. Mon orengah ngucak tadek ye wes nkok nyareh ka reng laen.”* (saya kalau beli-beli bawa catatan bak, karena sering lupa, ya saya ngasih tau sama yang jual kalau mau beli sabon atau apa yang dibutuhkan. Karena saya kalau sudah punya langganan ya beli ke penjual itu tidak ke orang lain. Ya

---

<sup>1</sup> Wawancara langsung dengan Siti Aisyah Pemilik Toko Kelontong, (30 April 2024)

kalau beli ke orang lain saya nanya ada atau tidak kalau orangnya bilang tidak ada yasudah saya cari ke penjual lain.)<sup>2</sup>

Pada waktu yang sama peneliti juga melakukan observasi di tempat toko kelontong untuk mengetahui jenis tindak tutur yang digunakan oleh penjual dan pembeli pada saat berkomunikasi. Penjual sedang berinteraksi dengan pembeli yang ingin membeli kebutuhannya yaitu sebagai berikut.

Pembeli : *“nkok melleah kripik en bak”* (saya mau beli kripiknya bak)

Penjual : *“Jiah tembheng dhibik bak e ade’en”* (itu bak timbang sendiri di depan)

Komunikasi tersebut terjadi pada saat seorang pembeli mendatangi salah satu toko kelontong yang menjual kebutuhan sehari-hari pembeli tersebut memberikan pernyataan bahwa pembeli ingin membeli kripik, kemudian lawan tutur yaitu penjual menjawab dengan memerintah kepada pembeli untuk menimbang sendiri kripik yang hendak dibeli. Kemudian pembeli tersebut langsung menimbang kripik yang akan dibeli sebagai mana mestinya perintah dari penjual tersebut.<sup>3</sup>

Begitu pula yang disampaikan oleh Ibu Rofikoh sebagai pembeli yang juga saya wawancarai di Pasar Panempun Pamekasan. Jawabannya sebagai berikut:

*“biasanah nkok roh nanyah barang se ekabutoh nkok atau se terro ebelliyeh nkok. Misal barang se nkok belliyeh jieh badeh nkok langsung nanya argenah. Ye jieh nkok pas langsung ngucak jhek melliyah, tak bertaberen polan nkok sengkah bit abit ye pole niser ka se ajuwel”* (biasanya saya itu nanya barang yang saya butuh atau yang saya ingin beli, misal barang yang ingin saya beli ada ya saya langsung nanya harganya. Setelah itu saya langsung bilang mau beli

<sup>2</sup> Wawancara Langsung Dengan Rumsiah pembeli (30 April 2024)

<sup>3</sup> Observasi Langsung Di Area Toko Kelontong (30 April 2024 )

tidak tawar menawar karena saya malas berlama-lama selain itu juga kasihan sama penjualnya.)<sup>4</sup>

Observasi selanjutnya oleh peneliti yaitu di area penjual sayur dan bahan pangan lainnya. Pada saat observasi dilakukan penjual tersebut sedang menawarkan jualannya kepada pembeli yang hendak melewati penjual tersebut. Pada saat penjual tersebut menawarkan jualannya pembeli tersebut mendatangi penjual bahan pangan yang kemudian terjadilah komunikasi sebagai berikut.

- Penjual : “*Melleah apa bu?*” (mau beli apa bu?)  
 Pembeli : “*Melleah Telor etek ummi, bedeh yeh ?*” (mau beli telur bebek ummi, ada ya ?)  
 Penjual : “*Ekala’ah se jerajeh ye bu?*” (mau diambil yang besar-besar ya bu?)  
 Pembeli : “*iye mi, sakilo beih*” (iya mi, satu kilo saja)  
 Penjual : “*Sakalangkong bu, mander langghenan*” (Terima kasih bu, semoga berlangganan)  
 Pembeli : “*depadeh mi*” (Sama-sama mi)

Komunikasi dalam interaksi jual beli di Pasar Panempun Pamekasan tersebut diambil dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam komunikasi tersebut antara penjual dan pembeli sama-sama menjadi penutur atau lawan tutur secara bergantian. Dalam interaksi tersebut jelas sekali terdapat tuturan yang tentu saja terjalin dengan sebab, dan maksud yang dikehendaki oleh penutur kepada lawan tuturnya.<sup>5</sup>

Kemudian pada kesempatan lain peneliti juga mewawancarai ibu Asa seorang penjual beras, telur dan semacamnya. Berikut jawaban dari Narasumber:

<sup>4</sup> Wawancara Langsung Dengan Rofikoh Pembeli (01Mei 2024)

<sup>5</sup> Observasi Langsung Di Arena Penjual bahan pangan (01 Mei 2024)

*“nkok la mataber deyyeh nak mon bede reng lebet la etanyaaghi melleah apah. Nkok kadeng se atanyah kadek ka se melleah polanah bedeh se ghun ajelling deddih osa tanyaaghi kadek. Ye bedeh se langsung ngucak jhek melleah berres saberempah. Melleah tellor saberempah. Bede pole se langsung nyuro bhundu’ ka nkok nak”* (saya menawarkannak kalau ada orang lewat ya ditanyakan mau beli apa. Saya kadang yang bertanya duluan karena kadang ada yang hanya melihat jadi harus ditanyakan dulu. Ada juga yang langsung bilang kalau mau beli beras seberapa gitu, beli telur seberapa. Ada juga yang langsung nyuruh saya untuk bungkusin barangnya).<sup>6</sup>

Dari ke empat Narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti memiliki kesamaan dan bentuk tuturan yang berbeda-beda. Terdapat jenis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi yang digunakan oleh penjual dan pembeli. Dari setiap narasumber yang menjawab pertanyaan peneliti hasilnya berkesinambungan dan memiliki perbedaan serta kesamaan seperti hasil observasi yang pernah peneliti lakukan di Pasar Panempan Pamekasan. Dari hasil observasi peneliti menemukan jenis-jenis dari Tindak Tutur yang terjadi saat komunikasi jual beli di Pasar Panempan Pamekasan tersebut. Jenis tindak tutur yang terjadi dapat dituturkan baik oleh penjual maupun pembeli sebab keduanya sama-sama dapat menjadi penutur dan lawan tutur selagi komunikasi dapat terjalin dengan baik.<sup>7</sup>

Observasi berikutnya juga dilakukan oleh peneliti guna mengetahui jenis-jenis tindak tutur yang digunakan penutur dan lawan tutur saat berkomunikasi di Pasar Panempan Pamekasan saat interaksi jual beli. Berikut merupakan

---

<sup>6</sup> Wawancara Langsung Dengan Asa Penjual Beras (01 Mei 2024)

<sup>7</sup> Observasi langsung di arena penjual Beras, (02 Mei 2024)

percakapan antara penjual dan pembeli yang berlangsung di area penjual ikan di Pasar Panempun Pamekasan.<sup>8</sup>

- Penjual : *“yak marah melleah se kemmah lek ?”* (ayo ini mau beli yang mana)  
 Pembeli : *“berempaan argenah riyah ?”* (berapa harganya ini)  
 Penjual : *“macem lek, larang satiah. Yak bhegus reh sittong saghemi”*  
 (Macam-macam dek, mahal sekarang. Ini bagus satu dua puluh lima ribu)  
 Pembeli : *“nik kenik engak riah saghemi’!”* (kecil-kecil kayak gini dua puluh lima ribu)  
 Pembeli : *“marah rah riyah sapolo ebuh yeh ?”* (ayolah ini sepuluh ribu ya ?)  
 Penjual : *“iyehla marah. se riah tak endek yeh ?”* (iya sudah ini.yang ini gak mau ya?)  
 Pembeli : *“enjek lah jiah beih. terosah nkok”* (nggak sudah, itu saja. Saya lanjut)

Komunikasi antara penjual dan pembeli di atas terjadi pada saat salah satu penjual menawarkan ikan yang dijual kepada pembeli yang hendak melewati tempat jualan tersebut. Saat mendengar ada penjual yang menawarkan jualannya akhirnya pembeli tersebut tertarik dan menanyakan ikan-ikan yang dijual oleh penjual tersebut, dengan demikian komunikasi tersebut terjadi. Ketika pembeli menawar ikan yang hendak dibeli dengan harga sepuluh ribu, efek dari perkataan tersebut memberikan respon dari lawan tutur berupa jawaban iya dan tindakan yang langsung memasukkan ikan yang dibeli ke dalam plastik. Kemudian penjual tersebut bertanya apakah mau dengan ikan yang lain, pembeli tersebut menolak sehingga penjual memberi respon dengan memberikan ikan yang dibeli oleh pembeli tersebut.

---

<sup>8</sup> Oservasi Langsung, Di Area Penjual Ikan, 03 Mei 2024

Berikutnya, komunikasi terjadi juga pada penjual gorengan dan pembeli, pada saat observasi dilaksanakan oleh peneliti, peneliti mendekati penjual gorengan yang terlihat sedang melayani pembeli. Komunikasi yang diperoleh sebagai data oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

- Pembeli : *“Ghuringnah sapolo ebuh campor bhuk”* (gorengannya sepuluh ribu campur bak)  
 Penjual : *“iye”* (iya) sambil lalu memasukkan gorengan ke plastik  
 Pembeli : *“berrik lumpianah pabenya’an bhuk !”* (kasih lumpianya yang banyak bak)

Komunikasi yang terjadi pada waktu tersebut dengan penutur yang merupakan pembeli. Pembeli menuturkan bahwa dirinya akan membeli gorengan sepuluh ribu dicampur, demikian penuturan penutur kepada lawan tutur yang segera merespon dengan memasukkan gorengan ke dalam plastik. Tentu saja hal tersebut bersangkutan dengan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

### **c. Fungsi Dari Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi yang Digunakan dalam Komunikasi Jual Beli di Pasar Panempan Pamekasan**

Wawancara selanjutnya peneliti menanyakan makna dari tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam komunikasi jual beli di Pasar Panempan Pamekasan kepada penjual baju sehingga dari makna tersebut dapat mengetahui fungsi dari tindak tutur tersebut, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

*“iyeh ngerteh bak, jhek reng pembeli ruah ngabele jhek nyareh apah, mintah okoran se dimmah, ye nkok la langsung etodhuaghi jhek apa se esareh. Bedeh se nyuro ngalaaghi okoran se ekabutoh, ye nkok ngarteh bak jhek pembeli jiah mintah okoran sambi ngabele okoran klambih se etegghuk osa sareaghi deye,*

*acem macem pamintanah ye nkok osa ngarteh ka pembeli deyyeh” (Iya ngerti bak, kalau pembeli itu bilang cari apa, minta ukuran yang mana, ya saya langsung ngasih tau yang dicari pembeli. Ada yang nyuruh ambikan ukuran yang dibutuhkan, saya ngerti karena pembeli itu minta ukuran sambil dilihatkan bajunya jadi harus saya carikan. Macam-macam permintaan pembeli ya saya harus ngerti begitu.)<sup>9</sup>*

Berikut juga terdapat hasil observasi dari peneliti di area penjual baju di Pasar Panempun Pamekasan.

- Penjual : *“Kalambinah detengan bhuk la sareh gelluh se cocok !”*  
(bajunya baru datang bak, silahkan cari dulu yang cocok)
- Pembeli : langsung memasuki toko yang menjual baju tersebut dan melihat-lihat.
- Pembeli : *“tadek se raje’en deri riyah yeh ?”* (tidak ada yang lebih besar dari ini ya?) sambil menunjukkan baju yang dibutuhkan ukuran lebih besar
- Penjual : *“XXL se paleng rajeh bhuk”* (XXL yang paling besar bak)
- Pembeli : *“cobak kalak pola mik seddeng”*  
(penjual memberikan ukuran yang diminta oleh pembeli)
- Pembeli : *“berempah reh bak?”* (berapa imi bak?)
- Penjual : *“satos seket bhuk olle naber”* (seratus lima puluh ribu bak boleh nawar)
- Pembeli : *“pettok lema’ la marah pas ekala’ah”* (tujuh puluh lima sudah, pas mau diambil)
- Penjual : *“tak olle sakolaghen jiah bak, marah satos tello lema’lah ebegiyeh yak”* (ga dapat seharga kula’an itu bak. Ini sudah seratus tiga lima mau dikasih ini)
- Pembeli : *“ye tak naber mon deyye bhuk”* (ya gak nawar kalau begitu bak) pembeli tersebut langsung meninggalkan toko baju tersebut

Dari komunikasi di atas beberapa tuturan juga langsung diikuti dengan tindakan. Pada saat komunikasi berakhir pembeli langsung meninggalkan toko dengan ungkapan yang menurut peneliti perlu ditanyakan makna dari tuturan tersebut akhirnya peneliti meminta izin agar bisa diwawancarai. Kemudian hasil

---

<sup>9</sup> Wawancara Langsung Dengan Busiya , Penjual Baju (02 Mei 2024)

wawancara yang disampaikan oleh Ibu Maimuna tentang makna tindak tutur tersebut yaitu sebagaimana berikut:

*“nkok nyingge bak jhek reng ngucak olle naber pas temmuh tak ebeghi pas temmuh aberrik argeh dibik. Ye nkok ngucak deyyeh ken nyolak sakaleh”* (saya pergi bak, awalnya bilang boleh nawar ternyata ga dikasih setelah itu ngasih harga sendiri. Ya saya bilang seperti itu karena kare bilang yang terbalik dari sebenarnya)

Setelah mendapat jawaban dari kedua Narasumber tersebut, peneliti juga melakukan observasi yang juga tidak jauh berbeda hasilnya dari jawaban narasumber, bahwa makna dari tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dapat difahami oleh pembeli dan penjual seiring dengan didukung juga oleh tindakan dari penutur kepada lawan tuturnya.<sup>10</sup>

Observasi berikut dilakukan di area penjual sayuran dan rempah-rempah, yaitu sebagai berikut.

- Pembeli : *“Cabbinah lema ebuh bhuk”* (cabanya lima ribu bak)  
 Pembeli : *“beng mera ghen berempa satiah mi?”* (bawang merah harganya berapa sekarang)  
 Penjual : *“saparapat sangang ebuh, mon setenga kilo bellu beles ebuh”* (seperempat sembilan ribu, kalau setengah kilo delapan belas ribu)  
 Pembeli : *“yella berrik saparapat mi, pong jak mude. takok dele epalarang sareng pean mi”* (ya sudah kasih seperempat mi, mumpung itu murah. Takut nanti sampai dimahalin sama kamu.) sambil tertawa  
 Penjual : *“yak sakalangkong nak, mandher melleah dennak terros”* (ini terima kasih nak, semoga beli ke sini terus) penjual berkata sambil memberikan barang yang dibeli oleh penjual

<sup>10</sup> Observasi Langsung Di Arena sayuran, (02 Mei 2024)

Kemudian di beberapa waktu peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Halimatus selaku penjual ikan di Pasar panempan Pamekasan. Jawaban sebagai berikut:

*“ye ngarteh dek, jhek caca madureh, ngarteh pole polanah pembeli ruah langsung ngucak deyye maksudeh ye mon ghun butuh jawaban iyeh ye nkok jeweb iyeh, mon pembeli ruah atanyah argeh sambih nyedding ka jhuko’ seetanyaaghi deddih nkok ngerteh ka maksudeh jhek pembeli jiah terro taoah argeh jukok se esedding jiah”* (ya ngerti, kan bicara bahasa Madura. Ngerti juga karena pembeli itu langsung bilang gitu, maksudnya kalau Cuma butuh jawaban iya saya Cuma jawab iya. Kalau pembeli itu nanya harga sambil nyentuh ikan yang ditanyakan jadi saya ngerti maksudnya pembeli itu ingin tau harga yang disentuh itu. )<sup>11</sup>

Dari jawaban narasumber tersebut serta hasil observasi yang peneliti lakukan makna tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi sangat beragam menyesuaikan dengan apa yang diinginkan dan tindakan dari penutur atau lawan tuturnya.<sup>12</sup>

Di kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Hanifah pembeli di Pasar Panempan Pamekasan. Berikut wawancara tersebut:

*“iyeh nkok ngarteh mon apa se ekacaca bik penjual ruah, polanah kan la saling caca, ye ngerti mon apa se ekamaksud penjual ruah nkok paggun ngarteh polanah kan setiap acaca esambidih setiap atanyah ejeweb. Misal nkok ngucak melleah jhukok en sakillo ye bik penjual kan langsung e tembeng aghi. Padeh ben penjual ngucak soro mile jhukok dimmah se ebelliyeh ye nkok langsung nyungok pas mile karena nkok ngarteh ka cacanaah penjual jieh jhek nkok riah esoro nyareh dibik pas mile deyyeh”* (iya saya mengerti kalau apa yang dibicarakan sama penjual itu, karena kan sudah saling bicara, ya ngerti karena apa yang dimaksud penjual itu saya pasti ngerti karena setiap bicara dijawab, setiap nanya dijawab. Misal saya bilang beli ikan satu kilo sama pejual langsung di timbang. Sama dengan penjual saat bilang nyuruh saya milih sendiri yang mau

<sup>11</sup> Wawancara Langsung Dengan Halimatus, Penjual Ikan (02 Mei 2024)

<sup>12</sup> Observasi Langsung Di Arena Penjual baju (02 Mei 2024)

dibeli, saya langsung melihat karena saya mengerti sama maksud penjual itu kalau saya disuruh cari sendiri dan milih sendiri gitu.)<sup>13</sup>

Observasi berikut dilakukan di area penjual krupuk goreng yang sudah tergantung di tempat jualnya, kemudian ada pembeli yang menghampiri penjual tersebut, berikut komunikasi yang terjadi antara penjual dan pembeli

Pembeli : *“krepek en ghen brempaan reh?”* (krupuknya berapaan ini?)

Penjual : *“lema ebuen kabbi jiah”* (lima ribuan semua itu)

Pembeli : *“melleah se pote jiah duwe”* (mau beli yang putih dua)

Penjual : *“tajhek dhibik krepeen lek”* (tarik sendiri krupuknya dek)

Pembeli : *“yak pessenah, sakalangkong”* (ini uangnya, terimakasih)

## 2. Temuan Penelitian

Adapun temuan penelitian dari hasil yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Dari dua fokus penelitian tersebut berdasarkan hasil dari pengumpulan data, baik data yang dikumpulkan dari hasil wawancara maupun observasi terhadap Tindak Tutur Dalam Komunikasi Jual Beli Di Pasar Panempan Pamekasan. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan temuan penelitian sebagai berikut:

### a. Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Jual Beli di Pasar panempan pamekasan

Jenis tindak tutur dalam komunikasi jual beli di Pasar Panempan Pamekasan. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan kepada penjual dan pembeli dalam interaksi jual beli di Pasar Panempan Pamekasan. Yaitu sebagai berikut.

---

<sup>13</sup> Wawancara langsung Dengan Hanifah, Pembeli (03 Mei 2024)

## 1) Tindak Tutur Lokusi

- Data 1 : *“nkok melleah kripik en bak”* (saya mau beli kripiknya bak)
- Data 2 : *“Jiah tembheng dhibik bak e ade’en”* (itu bak timbang sendiri di depan)
- Data 3 : *“Melleah apa bu?”* (mau beli apa bu?)
- Data 4 : *“Melleah Telor etek ummi, bedeh yeh ?”* (mau beli telur bebek ummi, ada ya ?)
- Data 5 : *“berempaan argenah riyah ?”* (berapa harganya ini)
- Data 6 : *“nik kenik engak riah saghemi !”* (kecil-kecil kayak gini dua puluh lima ribu)
- Data 7 : *“marah rah riyah sapolo ebuh yeh ?”* (ayolah ini sepuluh ribu ya ?)
- Data 8 : *“enjek lah jiah beih. terosah nkok”* (nggak sudah, itu saja. Saya lanjut)
- Data 9 : *“Ghuringnah sapolo ebuh campor bhuk”* (gorengannya sepuluh ribu campur bak)
- Data 10 : *“berrik lumpianah pabenya’an bhuk !”* (kasih lumpianya yang banyak bak)
- Data 11 : *“Kalambinah detengan bhuk la sareh gelluh se cocok !”* (bajunya baru datang bak, silahkan cari dulu yang cocok)
- Data 12 : *“tadek se raje’en deri riyah yeh ?”* (tidak ada yang lebih besar dari ini ya?) sambil menunjukkan baju yang dibutuhkan ukuran lebih besar
- Data 13 : *“cobak kalak pola mik seddeng”* (coba ambil mungkin cocok)
- Data 14 : *“pettok lema’ la marah pas ekala’ah”* (tujuh puluh lima sudah, pas mau diambil)
- Data 15 : *“satos seket bhuk olle naber”* (seratus lima puluh ribu bak boleh nawar)
- Data 16 : *“saparapat sangang ebuh, mon setenga kilo bellu beles ebuh”* (seperempat sembilan ribu, kalau setengah kilo delapan belas ribu)

## 2) Tindak Tutur Ilokusi

- Data 17 : *“Sakalangkong bu, mander langghenan”* (Terima kasih bu, semoga berlangganan)
- Data 18 : *“yak marah melleah se kemmah lek ?”* (ayo ini mau beli yang mana)
- Data 19 : *“macem lek, larang satiah. Yak bhegus reh sittong saghemi”* (Macam-macam dek, mahal sekarang. Ini bagus satu dua puluh lima ribu)
- Data 20 : *“marah rah riyah sapolo ebuh yeh ?”* (ayolah ini sepuluh ribu ya ?)

- Data 21 : *“enjek lah jiah beih. terosah nkok”* (nggak sudah, itu saja. Saya lanjut)
- Data 22 : *“Ghuringnah sapolo ebuh campor bhuk”* (gorengannya sepuluh ribu campur bak)
- Data 23 : *“Kalambinah detengan bhuk la sareh gelluh se cocok !”* (bajunya baru datang bak, silahkan cari dulu yang cocok)
- Data 24 : *“tadek se raje'en deri riyah yeh ?”* (tidak ada yang lebih besar dari ini ya?) sambil menunjukkan baju yang dibutuhkan ukuran lebih besar
- Data 25 : *“ye tak naber mon deyye bhuk”* (ya gak nawar kalau begitu bak)
- Data 26 : *“yella berrik saparapat mi, pong jak mude. takok dele epalarang sareng pean mi”* (ya sudah kasih seperempat mi, mumpung itu murah. Takut nanti sampai dimahalin sama kamu.) sambil tertawa
- Data 27 : *“yak sakalangkong nak, mandher melleah dennak terros”* (ini terima kasih nak, semoga beli ke sini terus) penjual berkata sambil memberikan barang yang dibeli oleh penjual
- Data 28 : *“tajhek dhibik krepeen lek”* (tarik sendiri kruppuknya dek)

### 3) Tindak Tutur Perlokusi

- Data 29 : *“yak marah melleah se kemmah lek ?”* (ayo ini mau beli yang mana)
- Data 30 : *“marah rah riyah sapolo ebuh yeh ?”* (ayolah ini sepuluh ribu ya ?)
- Data 31 : *“Ghuringnah sapolo ebuh campor bhuk”* (gorengannya sepuluh ribu campur bak)
- Data 32 : *“Kalambinah detengan bhuk la sareh gelluh se cocok !”* (bajunya baru datang bak, silahkan cari dulu yang cocok)
- Data 33 : *“cobak kalak pola mik seddeng”* (coba dulu mungkin cocok)
- Data 34 : *“yella berrik saparapat mi, pong jak mude. takok dele epalarang sareng pean mi”* (ya sudah kasih seperempat mi, mumpung itu murah. Takut nanti sampai dimahalin sama kamu.) sambil tertawa

## **b. Fungsi Dari Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Yang Digunakan dalam Komunikasi Jual Beli di Pasar Panempaan Pamekasan**

Fungsi tindak tutur yang terdapat pada saat interaksi jual beli di Pasar Panempaan Pamekasan tersebut terdapat pada tujuan atau makna (untuk apa tuturan tersebut disampaikan). Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara

yang telah peneliti laksanakan pada penjual dan pembeli dalam interaksi jual beli di Pasar Panempaan Pamekasan terdapat beberapa fungsi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

1) *Representative atau Asertive* (representatif)

Representatif ini merupakan tindak tutur pernyataan, dugaan, laporan, dan pemberian. Selain itu juga merupakan pernyataan suatu fakta, penegasan, pendeskrisian.

- Data 1 : *“nkok melleah kripik en bak”* (saya mau beli kripiknya bak)  
 Data 16 : *“saparapat sangang ebuh, mon setenga kilo bellu beles ebuh”* (seperempat sembilan ribu, kalau setengah kilo delapan belas ribu)  
 Data 23 : *“Kalambinah detengan bhuk la sareh gelluh se cocok !”* (bajunya baru datang bak, silahkan cari dulu yang cocok)  
 Data 31 : *“Ghuringnah sapolo ebuh campor bhuk”* (gorengannya sepuluh ribu campur bak)  
 Data 34 : *“yella berrik saparapat mi, pong jak mude. takok dele epalarang sareng pean mi”* (ya sudah kasih seperempat mi, mumpung itu murah. Takut nanti sampai dimahalin sama kamu.) sambil tertawa

2) *Commissive* (Komisif)

Tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu. Janji, sumpah, ancaman, dan penawaran sesuatu. Berikut temuan data yang diperoleh oleh peneliti.

- Data 3 : *“Melleah apa bu?”* (mau beli apa bu?)  
 Data 29 : *“yak marah melleah se kemmah lek ?”* (ayo ini mau beli yang mana)  
 Data 30 : *“marah rah riyah sapolo ebuh yeh ?”* (ayolah ini sepuluh ribu ya ?)

### 3) *Directive* (Direktif)

Tindak tutur ini merupakan fungsi yang dimaksudkan agar pendengarnya melakukan suatu tindakan. Dalam kata lain tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur kepada lawan tuturnya.

Data 2 : “*Jiah tembheng dhibik bak e ade’en*” (itu bak timbang sendiri di depan)

Data 23 : “*Kalambinah detengan bhuk la sareh gelluh se cocok !*” (bajunya baru datang bak, silahkan cari dulu yang cocok)

Data 33 : “*cobak kalak pola mik seddeng*” (coba dulu mungkin cocok)

Data 34 : “*yella berrik saparapat mi, pong jak mude. takok dele epalarang sareng pean mi*” (ya sudah kasih seperempat mi, mumpung itu murah. Takut nanti sampai dimahalin sama kamu.) sambil tertawa

### 4) *Declaration* (Deklarasi)

Tindak tutur ini dapat mendatangkan atau mengubah keadaan. Seperti pembabtsan, pengukuhan, dan keputusan. Berikut temuan data yang diperoleh.

Data 21 : “*enjek lah jiah beih. terosah nkok*” (nggak sudah, itu saja. Saya lanjut)

Data 25 : “*ye tak naber mon deyye bhuk*” (ya gak nawar kalau begitu bak)

### 5) *Expressive* (Ekspresif)

Tindak tutur yang menunjukkan keadaan psikologis atau sikap penuturnya. Seperti memberi salam, memberi maaf, ucapan selamat, bela sungkawa, ucapan terima kasih, dan memberi pujian. Berikut temuan data yang diperoleh.

Data 17 : “*Sakalangkong bu, mander langghenan*” (Terima kasih bu, semoga berlangganan)

Data 25 : “*ye tak naber mon deyye bhuk*” (ya gak nawar kalau begitu bak)

Data 27 : “*yak sakalangkong nak, mandher melleah dennak terros*” (ini terima kasih nak, semoga beli ke sini terus)

## **B. Pembahasan**

### **1. Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Jual Beli di Pasar Panempen Pamekasan**

Sosiolinguistik adalah ilmu yang mengkaji kebahasaan. Bahasa dalam sosiolinguistik dikaitkan dengan kemasyarakatan, maksudnya yaitu dalam kajian sosiolinguistik seseorang mungkin memulai dari masalah kemasyarakatan kemudian dikaitkan dengan bahasa begitu pula sebaliknya, dimulai dari bahasa kemudian dikaitkan dengan masyarakat.

Menurut Sumarsono kajian sosiolinguistik itu berkaitan antara bahasa dan kehidupan sosial masyarakat.<sup>14</sup> Begitu pula yang terjadi dalam interaksi jual beli di Pasar Panempen Pamekasan yang merupakan tempat berkumpulnya masyarakat tentu saja merupakan tempat sosial yang kerap menjadi tempat terjadinya tindak tutur ketika berkomunikasi satu sama lain.

Tindak tutur Menurut Austin, kegiatan bertutur sangat luas, dalam artian tuturan yang disampaikan penutur juga memiliki maksud serta tujuan tertentu. Selaras dengan yang disampaikan Searle bahwa bagian kecil dari komunikasi bukan kalimat, tetapi tindakan tertentu, yang berupa pernyataan, pertanyaan, perintah, serta permintaan. Kemudian Searle juga mengemukakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang

---

<sup>14</sup>Arip Sanjaya, Ilmi Solihat, Erwin Salpa Riansi, "kajian Sosiolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Ken (*CANT*) Oleh Para Pengemis di Lingkungan Lampu Merah Kota Serang, Provinsi Banten", *Jurnal Membaca* 3, no. 2, (November 2018).

didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya.<sup>15</sup>

Berikut merupakan jenis tindak tutur yang digunakan ketika penjual dan pembeli melakukan komunikasi jual beli Pasar Panempen pamekasan.

a. Tindak Tutur Lokusi

Jenis tindak tutur lokusi tersebut merupakan bentuk dari bahasa itu sendiri. Maksudnya tindak tutur lokusi ini merupakan tuturan yang dimaksudkan dari apa yang dituturkan, yaitu pengucapan serta tata bahasa yang digunakan. Apa yang dituturkan memiliki makna dasar sesuai dari apa yang tuturkan.

Sama halnya dengan yang terjadi pada komunikasi jual beli di Pasar Panempen Pamekasan tindak tutur sering terjadi, terdapat juga jenis dari tindak tutur yang digunakan dalam komunikasi jual beli di Pasar Panempen Pamekasan tersebut. Salah satunya yaitu jenis tindak tutur lokusi. Tindak tutur tersebut adalah tindak tutur yang digunakan dalam komunikasi jual beli di Pasar Panempen Pamekasan.

Terdapat temuan –temuan data yang diperoleh oleh peneliti saat melakukan observasi di Pasar Panempen Pamekasan. Temuan tersebut berupa tuturan langsung dari penutur atau lawan tutur yang akan peneliti paparkan. Yaitu sebagai berikut.

---

<sup>15</sup>Iswah Adriana, Pragmatik, (Surabaya:Pena Salsabila,2016), 17-18.

Data 1 : *“nkok melleah kripik en bak”* (saya mau beli kripik bak)

Merupakan petikan komunikasi dari seorang pembeli yang hendak membeli kripik kepada penjual kripik di Pasar Panempan Pamekasan. Data tersebut merupakan tindak tutur lokusi sebab tuturan tersebut memiliki makna dasar bahwa seorang pembeli ingin membeli kripik dari penjual tersebut. Pada tuturan ini penutur hanya bermaksud menyampaikan apa yang diinginkan melalui tuturan yang jelas.

Data 2 : *“Jiah tembheng dhibik bak e ade’en”* (itu bak timbang sendiri di depan)

Data 2 tersebut merupakan ungkapan perintah dari penjual kepada pembeli agar pembeli tersebut menimbang sendiri barang belian yang ingin dibeli. Makna langsung tersebut adalah makna sesungguhnya dari penutur bahwa penjual memerintah kepada pembeli sesuai dari tuturan tersebut. Yaitu agar pembeli tersebut menimbang sendiri kripik mentah yang ingin dibeli oleh pembeli tersebut.

Data 3 : *“melleah apah bu?”* (mau beli apa bu?)

Tuturan pada data ke 3 merupakan pertanyaan yang diutarakan oleh penjual kepada pembeli yang hendak melewati area jualan kebutuhan bahan pangan seperti beras telur dan lainnya, setelah penjual bertanya pembeli tersebut mendatangi penjual yang menanyakan ingin membeli apa tersebut. Pada tuturan tersebut memiliki makna sesungguhnya bahwa penjual bertanya kepada pembeli mau membeli apa. Jelas data ini termasuk pada jenis tindak tutur lokusi.

Data 4 : “*melleah tellor etek ummi, bedeh yeh ?*” (mau beli telur bebek ummi, ada ya ?)

Tuturan tersebut disampaikan pembeli sebagai penutur kepada lawan tuturnya yaitu penjual. Tuturan tersebut merupakan pernyataan dari seorang pembeli setelah ditanya oleh penjual ingin membeli apa. Makna dasarnya yaitu pembeli ingin membeli telur bebek yang dijual oleh penjual bahan pangan di Pasar Panempun pamekasan.

Data 5 : “*berempaan argenah riyah?*” (berapa harganya ini?)

Tuturan dari data 5 tersebut merupakan pertanyaan yang disampaikan oleh pembeli kepada penjual ikan di Pasar panempun pamekasan yang menanyakan harga kepada penjual tersebut. Dilihat dari tuturan tersebut dan menyesuaikan dengan teori yang digunakan oleh peneliti jelas bahwa tuturan tersebut termasuk pada tindak tutur lokusi, sebab tuturan yang disampaikan oleh pembeli memiliki makna dasar atau maksud dasar seperti apa yang disampaikan oleh penutur dari bahasa yang digunakan.

Data 6 : “*nik kenik engak riyah saghemi'!*” (kecil-kecil kayak gini )

Daa tuturan 6 merupakan tuturan yang disampaikan oleh pembeli kepada penjual yang sedang melakukan tawar menawar harga ikan dengan penjual ikan di Pasar Panempun Pamekasan. Tuturan tersebut disampaikan oleh pembeli kepada lawan tuturnya dengan apa adanya makna dari tuturan tersebut yaitu ikannya kecil dengan harga dua puluh rima ribu.

Data 7 : “marah rah riyah sapolo ebuh yeh?” (ayolah ini sepuluh ribu ya?)

Data tuturan tersebut disampaikan oleh pembeli kepada penjual yang sedang melakukan penawaran kepada penjual ikan di Pasar Panempaan Pamekasan. Pembeli menyampaikan tuturannya dengan maksud menawar ikan yang dijual dengan harga sepuluh ribu. Dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh penutur tersebut tuturan pada data 7 tersebut termasuk pada tindak tutur lokusi.

Data 8 : “*enjeklah jiah beih, terosah nkok*” (nggak sudah itu saja, saya lanjut)

Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur yang merupakan pembeli. Pembeli tersebut berkata demikian kepada penjual ikan yang sedang menawarkan ikan lainnya kepada pembeli tersebut sebab pembeli tidak mau membelinya. Makna sesungguhnya dari tuturan tersebut adalah pembeli tersebut tidak mau membeli ikan yang ditawarkan lagi oleh penjual tersebut dan akan lanjut pergi.

Data 9 : “*ghuringnah sapolo ebuh campor bhuk*” (gorengannya sepuluh ribu campur bak)

Tuturan tersebut disampaikan oleh pembeli yang hendak membeli gorengan. Tuturan disampaikan oleh pembeli dengan arti penutur mau membeli gorengan dan dicampur. Tuturan tersebut memiliki makna yang sesuai dari bahasa yang digunakan penutur, jadi jelas pada tuturan tersebut termasuk pada tindak tutur lokusi.

Data 10 : “*berrik lumpianah pabenya’an bhuk !*” (kasih lumpianya yang banyak bak)

kemudian data tersebut juga disampaikan oleh pembeli gorengan yang meminta lumpianya untuk lebih dibanyakkan kepada penjualnya. Dari tuturan yang disampaikan oleh penutur tersebut bermaksud agar memberikan lumpia lebih banyak dari gorengan lainnya, dilihat dari tuturan serta konteks yang disampaikan oleh penutur. Tuturan yang disampaikan oleh pembeli kepada penjual tersebut termasuk pada tindak tutur lokusi.

Data 11 : “*kalambinah detengan bhuk, la sareh gelluh se cocok !*” (bajunya baru datang bak, silahkan cari dulu yang cocok !)

Penutur merupakan penjual baju yang menawarkan kepada pembeli yang terlihat hendak mendatangi toko baju yang ada di Pasar Panempun Pamekasan. Tuturan tersebut dengan mengutarakan bajunya datang baru dalam artian sesungguhnya sesuai atau demikianlah makna yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tuturnya.

Data 12 : “*tadek se raje’en deri riyah yeh ?*” (tidak ada yang lebih besar dari ini ya?)

Penutur tersebut bertanya apakah ada yang besar ukuran baju yang ditanyakan oleh pembeli kepada penjual toko baju. Data tersebut memiliki arti sesungguhnya sesuai dari bahasa yang digunakan oleh penutur bahwa penutur menanyakan ukuran baju yang dibutuhkan kepada penjual baju tersebut. Dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya, tuturan tersebut termasuk pada jenis tindak tutur lokusi.

Data 13 : “*cobak kalak pola mik seddeng*” (coba ambil mungkin cocok)

Tuturan disampaikan oleh pembeli kepada penjual baju di Pasar Panempan Pamekasan dengan maksud yang sama seperti apa yang sesungguhnya dituturkan oleh penutur yaitu penutur memerintah agar penjual mengambil baju dengan ukuran yang diminta oleh pembeli tersebut.

Data 14 : “*pettok lemak la marah pas ekala'ah*” (tujuh puluh lima ribu sudah, pas mau diambil)

Tuturan tersebut disampaikan oleh pembeli kepada penjual baju pada saat melakukan tawar menawar harga baju yang hendak dibeli oleh pembeli tersebut. Tuturan tersebut memiliki makna sesungguhnya dari tuturan yang diucapkan oleh penutur yaitu mau diambil dengan harga tujuh puluh lima disampaikan oleh pembeli kepada penjual. Dari tuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan yang disampaikan pembeli kepada penjual baju merupakan jenis tindak tutur lokusi.

Data 15 : “*satos seket bhuk olle naber*” (seratus lima puluh ribu bak boleh nawar)

Penutur pada data 15 tersebut merupakan penjual yang sedang mengatakan boleh menawar, tuturan tersebut maknanya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penjual kepada pembeli. Yaitu pembeli boleh menawar dengan harga awal seratus lima puluh ribu.

Data 16 : “*saparapat sangang ebuh, mon setenga kilo bellu beles ebuh*”  
(seperempat sembilan ribu, kalau setengah kilo delapan belas  
ribu)

Penjual menjabarkan harga jualannya kepada pembeli yang sedang bertannya harga bawang merah kepada penjual tersebut dengan artian penjual tersebut menyampaikan harga-harga dari jualan dan sesuai timbangannya. Dari kutipan tuturan di atas, makna yang terdapat pada tuturan tersebut adalah makna dasar dari tuturan yang disampaikan oleh penjual kepada pembeli. Tindak tutur ini hanya berkaitan dengan makna.<sup>16</sup> Sehingga tuturan tersebut dapat disimpulkan termasuk pada tindak tutur lokusi.

Data –data di atas merupakan temuan dari hasil observasi peneliti di Pasar Panempun Pamekasan yang merupakan tuturan antara penjual dan pembeli. Tidak hanya berdasarkan dari observasi saja, namun peneliti juga menyesuaikan dengan hasil wawancara kepada pembeli dan penjual di Pasar Panempun Pamekasan. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa di pasar Panempun pamekasan dalam berkomunikasi juga menggunakan tindak tutur lokusi.

#### b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan maksud yang dikehendaki oleh penutur kepada lawan tuturnya. Pada teori tindak tutur ilokusi merupakan inti dari tindak tutur itu sendiri. Sebab dengan menuturkan sesuatu tersebut memberikan daya untuk melakukan tindakan.

---

<sup>16</sup> Ibid, 45.

Data 17 : *“sakalangkong bu, semoga langghenan”* (terima kasih bu, semoga berlangganan)

Tuturan tersebut merupakan tuturan dari pembeli kepada penjual bahan pangan di Pasar Panempan Pamekasan. Pada saat pembeli dan penjual tersebut selesai melakukan interaksi jual beli, komunikasi antara keduanya pun berakhir dengan penjual yang mengatakan “terima kasih semoga langganan” dalam tuturan tersebut jelas bahwa penutur memiliki maksud agar pembeli tersebut dapat berlangganan. Makna dari tuturan tersebut sesuai dengan apa yang terdapat pada tuturan yang disampaikan penjual kepada pembeli.

Data 18 : *“yak marah melleah se kemmah lek ?”* (ayo ini mau beli yang mana?)

Data tersebut merupakan tuturan dari penjual ikan yang sedang menawarkan kepada pembeli yang hendak melewati lapak jualannya. Dengan lantang penjual tersebut menawarkan mau beli yang mana sambil mengibas-ngibas jualannya. Kemudian pembeli tersebut mendatangi penjual yang telah memanggilnya. Pada tuturan tersebut penutur memiliki maksud dalam tuturannya agar pembeli mendatangi dan melihat-lihat jualanya. Dilihat dari konteks dan tindak yang dilakukan oleh pembeli pada saat mendengar penawaran penjual ikan tersebut, tuturan yang dituturkan oleh penjual tersebut termasuk pada tindak tutur ilokusi.

Data 19 : *“macem lek, larang satiah. Yak bhegus reh sittong saghemi”*  
(Macam-macam dek, mahal sekarang. Ini bagus satu dua puluh lima ribu)

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang disampaikan oleh penjual kepada pembeli yang bertanya harga-harga ikan. Kemudian penjual di waktu yang sama melanjutkan tuturannya sembari menunjukkan ikan yang harganya dua puluh lima ribu, maksud dari tuturan yang disampaikan tersebut agar pembeli membeli ikan yang ditawarkan oleh penjual kepada pembeli tersebut. Dari tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya merupakan tindak tutur ilokusi.

Data 20 : “*marah rah riyah sapolo ebuh yeh ?*”(ayolah ini sepuluh ribu ya?)

Data tersebut dituturkan oleh pembeli kepada penjual pada saat melakukan komunikasi jual beli di Pasar Panempan Pamekasan, penutur menawar ikan yang ingin dibelinya dengan harga sepuluh ribu kepada penjual ikan tersebut. Dengan maksud agar ikan yang ingin dibeli oleh penutur tersebut bisa dibeli dengan harga sepuluh ribu seperti yang dikehendakinya kepada penjual ikan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan data di atas termasuk pada tindak tutur ilokusi.

Data 21 : “*enjek lah jiah beih. terosah nkok*” (nggak sudah, itu saja. Saya lanjut)

data tersebut dituturkan oleh pembeli kepada penjual untuk menolak ikan yang ditawarkan lagi kepada pembeli tersebut.

Data 22 : “*Ghuringnah sapolo ebuh campor bhuk*” (gorengannya sepuluh ribu campur bak)

penutur merupakan pembeli gorengan yang sedang menuturkan maksudnya agar penjual gorengan tersebut melayaninya dan memasukkan gorengan secara acak seperti apa yang diinginkan oleh pembeli.

Data 23 : “*Kalambinah detengan bhuk la sareh gelluh se cocok !*” (bajunya baru datang bak, silahkan cari dulu yang cocok)

penutur merupakan penjual yang memerintah kepada pembeli untuk melihat-lihat baju yang diutarakan oleh penjual baju tersebut baru datang (kulakan). Dengan maksud dari penjual tersebut agar pembeli melihat-lihat baju dagangannya dan membeli ketika ada yang cocok. Tuturan tersebut termasuk pada tindak tutur ilokusi dilihat dari tuturan yang disampaikan dapat menimbulkan tindakan dari lawan tuturnya.

Data 24 : “*tadek se raje'en deri riyah yeh ?*” (tidak ada yang lebih besar dari ini ya?)

Tuturan pertanyaan yang disampaikan oleh pembeli kepada penjual baju tersebut memiliki maksud agar penjual dapat mengambilkan ukuran baju yang diinginkan. Maksud ini diketahui sebab pembeli menunjukkan baju yang sedang dibutuhkan ukuran yang lebih besar. Dari tuturan yang disampaikan oleh pembeli kepada penjual tersebut termasuk pada tindak tutur ilokusi sebab tuturan tersebut bisa mendatangkan tindakan dari lawan tuturnya.

Data 25 : “*ye tak naber mon deyye bhuk*” (ya gak nawar kalau begitu bak)

Data tuturan tersebut disampaikan oleh pembeli kepada penjual pada saat hendak menawar baju yang ingin dibeli karena dari awal penjual emngijinkan

pembeli untuk menawar namun pada saat pembeli menawar ditolak oleh penjual. maksud dari data tuturan tersebut pembeli ingin mengatakan yang tidak sesuai dengan apa yang diutarakan oleh penjual, karena pembeli tersebut ingin tawarannya disetujui oleh penjual.

Data 26 : *“yella berrik saparapat mi, pong jak mude. takok dele epalarang sareng pean mi”* (ya sudah kasih seperempat mi, mumpung itu murah. Takut nanti sampai dimahalin sama kamu.)

Tuturan tersebut merupakan tuturan dari pembeli kepada penjual yang ingin membeli bawang merah sebanyak seperempat. maksud dari tuturan tersebut pembeli ingin agar penjual menimbangkan bawang merah sebanyak seperempat seperti yang diungkapkan oleh pembeli tersebut. Tutura tersebut termasuk pada tindak tutur ilokusi sebab tuturannya dapat mendatangkan tindakan dari lawan tuturnya.

Data 27 : *“yak sakalangkong nak, mandher melleah dennak terros”* (ini terima kasih nak, semoga beli ke sini terus)

Tuturan tersebut disampaikan oleh penjual kepada pembeli dengan maksud agar pembeli tersebut akan selalu membeli kepadanya , tidak hanya sekali waktu itu saja. Tuturan tersebut termasuk pada tindak tutur ilokusi.

Data 28 : *“tajhek dhibik krepeen lek”* (tarik sendiri kruppuknya dek)

Tuturan tersebut diungkapkan oleh penjual krupuk yang sudah masak kepada pembeli, maksud dari penutur menyampaikan tuturannya agar pembeli mengambil sendiri krupuk yang ingin dibeli. Tuturan tersebut dapat

mendatangkan respon atau tindakan dari lawan tuturnya, jelas bahwa tuturan tersebut termasuk pada tindak tutur ilokusi.

Data- data tuturan jenis tindak tutur ilokusi tersebut digunakan dalam komunikasi jual beli di Pasar Panempun Pamekasan, peneliti menganalisis tindak tutur yang digunakan oleh penjual atau pembeli sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan kemudian dikaitkan dengan teori yang ada. Pada tindak tutur ilokusi penutur dapat menyampaikan maksud yang ada dalam tuturannya. Tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang dapat memberikan daya atau respon untuk melakukan sesuatu.<sup>17</sup> Begitu pula yang terjadi di Pasar Panempun Pamekasan tindak tutur ilokusi tersebut hadir dengan memberikan daya agar lawan tuturnya dapat melakukan sesuatu atau merespon dari apa yang menjadi tujuan oleh penuturnya.

#### c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur yang mengacu pada tindakanyang mengikuti sebuah tuturan; merupakan efek dari tindak tutur ilokusi.<sup>18</sup> Dengan maksud tindak tutur perlokusi dapat memberikan efek atau dampak yang muncul karena adanya tuturan terhadap mitra tutur. Berikut tuturan dari tindak tutur perlokusi di Pasar panempun Pamekasan.

Data 29 : “*yak marah melleah se kemmah lek ?*” (ayo ini mau beli yang mana)

---

<sup>17</sup> Ibid, 46

<sup>18</sup> Erna Megawati, “Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli Di Pasar Kramat Jati”, *DIEKSIS* 08, no.02, (Mei 2016)

Tuturan tersebut disampaikan oleh penjual kepada pembeli dengan tujuan agar pembeli mendatangi jualannya dan melihat-lihat jualannya. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur perlokusi sebab dapat memberikan efek kepada lawan tuturnya

Data 30 : “*marah rah riyah sapolo ebuh yeh ?*” (ayolah ini sepuluh ribu ya ?)

data tersebut memiliki maksud agar penjual tersebut memberikan jualannya seharga sepuluh ribu seperti yang diinginkan. sehingga penjual dapat memberikan ikan yang dibeli oleh pembeli tersebut. Respon yang dilakukan oleh penjual adalah efek dari tuturan yang disampaikan oleh penuturnya. Tuturan ini termasuk pada tindak tutur perlokusi sebab dari tuturan tersebut dapat memberikan efek kepada lawan tuturnya.

Data 31 : “*Ghuringnah sapolo ebuh campor bhuk*” (gorengannya sepuluh ribu campur bak)

Data tuturan tersebut disampaikan oleh pembeli kepada penjual gorengan. Respon dari penjual tersebut langsung memasukkan gorengan yang dibeli oleh penutur tersebut, demikian respon tersebut merupakan efek dari tuturan yang disampaikan oleh penutur. Tuturan yang disampaikan penutur tersebut termasuk pada tindak tutur perlokusi.

Data 32 : “*Kalambinah detengan bhuk la sareh gelluh se cocok !*” (bajunya baru datang bak, silahkan cari dulu yang cocok)

Penutur merupakan penjual kepada pembeli agar pembeli melihat-lihat baju yang diutarakan oleh penjual bajunya baru datang. Respon yang dilakukan oleh

pembeli yaitu mendatangi toko baju dan melihat-lihat baju yang ada di toko tersebut. Respon yang dilakukan oleh pembeli tersebut ada sebab efek dari tuturan yang disampaikan penutur. Tuturan tersebut termasuk pada tindak tutur perlokusi.

Data 33 : *“cobak kalak pola mik seddeng”* (coba dulu mungkin cocok)

Tuturan tersebut disampaikan oleh pembeli kepada penjual baju. Penutur menyampaikan tuturan tersebut pada penjual sehingga memberikan efek, kemudian dari efek tersebut lawan tutur dapat melakukan sesuatu yang berupa respon mengambil ukuran baju yang dibutuhkan oleh penutur. Tuturan tersebut termasuk pada tindak tutur perlokusi.

Data 34 : *“yella berrik saparapat mi, pong jak mude. takok dele epalarang sareng pean mi”* (ya sudah kasih seperempat mi, mumpung itu murah. Takut nanti sampai dimahalin sama kamu.)

Data tuturan tersebut disampaikan pembeli kepada penjual agar dapat memberikan efek yang menimbulkan tindakan dari lawan tuturnya yaitu menimbangkan bawang merah yang dibeli oleh penuturnya. Tuturan tersebut termasuk pada tindak tutur perlokusi.

Data tindak tutur perlokusi yang diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi dengan disandingkan hasil wawancara beserta teori yang ada. Tindak tutur perlokusi terjadi sebab penutur dan lawan tutur saling memahami tuturan masing-masing, sehingga komunikasi yang terjalin dapat tersampaikan dengan baik, diterima dengan baik dan mendapatkan respon yang baik seperti apa yang

diinginkan oleh penutur kepada lawan tuturnya. Tindak tutur perlokusi merupakan efek yang ditimbulkan oleh ungkapan tersebut kepada pendengar.<sup>19</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh peneliti sebelumnya yaitu, tindak tutur merupakan teori yang mengkaji makna bahasa yang berdasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada lawan tuturnya ketika berkomunikasi. Dalam artian tuturan akan bermakna ketika dilakukan dalam tindakan komunikasi yang nyata.<sup>20</sup>

## **2. Fungsi dari Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Yang Digunakan dalam Komunikasi Jual Beli di Pasar Panempun Pamekasan**

Setiap tindak tutur memiliki fungsi. Fungsi dari tindak tutur itu terdapat pada maksud dan tujuan (untuk apa tuturan tersebut disampaikan).<sup>21</sup> Austin menyampaikan bahwa melalui tindak tutur seorang penutur hendak menyampaikan sesuatu atau melalui ujaran seorang penutur juga melakukan sesuatu.<sup>22</sup>

Komunikasi yang terjadi antara penjual dan pembeli di Pasar Panempun Pamekasan, sering kali terjadi komunikasi dua arah. Antara pembeli dan penutur sama-sama dapat menjadi penutur dan lawan tutur. Disetiap tindak tutur yang terjadi dalam komunikasi pasti memiliki makna tersentu.

<sup>19</sup> Yunus, *Tindak Tutur Interaksi Jual Beli di Pasar lama Banjarmasin*. 16

<sup>20</sup> Iswah Adriana, *Fenomena Kekerasan Verbal Dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur (Speech Act)*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), 42.

<sup>21</sup> Iswah Adriana, *Pragmatik*, 20

<sup>22</sup> Erna Megawati, "Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli Di Pasar Kramat Jati", *DEIKSIS* 08, no.02, (Mei 2016)

Makna yang di dapat dari tindak tutur lokusi. Menurut Austin Tindak tutur lokusi tersebut adalah apa yang disampaikan penutur itu sendiri. Dalam konteks tersebut pada komunikasi yang terjadi tindak tutur lokusi ada dengan penuturan itu sendiri. Sedangkan dalam tindak tutur ilokusi dalam komunikasi jual beli di Pasar Panempaan Pamekasan dapat memiliki makna yang dapat memberikan pengertian beragam, sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tuturnya.

Kemudian tindak tutur perlokusi dalam komunikasi jual beli di Pasar Panempaan Pamekasan memiliki efek yang dapat menimbulkan tindakan dari lawan tutur setelah mendapatkan makna yang dipahami atau makna yang diperoleh dari apa yang disampaikan oleh penutur melalui proses dari tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi memiliki makna tertentu yang diciptakan oleh penutur tersebut sesuai dengan apa yang dikehendaki, misalkan penutur menggunakan tuturan yang bermaksud memerintah, tanya dan berita dengan tuturan yang jelas, maka makna yang ditangkap oleh lawan tutur akan sangat mudah memahami apa yang dikehendaki oleh penutur, sehingga menimbulkan respon yang sesuai dengan maksud penutur dan isi tuturan tersebut. Fungsi tindak tutur terdapat lima fungsi, yaitu sebagai berikut.

a. *Representative* atau *asertive* (representatif)

Tindak tutur asertif memiliki fungsi untuk memeriksa sesuatu seperti keadaan dan peristiwa. Dapat pula berupa pernyataan, dugaan, laporan, dan penerimaan.<sup>23</sup> Pada komunikasi jual beli di Pasar Panempen Pamekasan, peneliti melakukan observasi kemudian menyimak tuturan yang disampaikan baik oleh penjual atau pembeli di Pasar Panempen Pamekasan.

Data 1 : “*nkok melleah kripik en bak*” (saya mau beli kripik bak)

Tuturan tersebut termasuk pada fungsi tindak tutur representatif sebab dilihat dari tuturannya berupa pernyataan dan laporan dari pembeli kepada penjual kripik di Pasar Panempen Pamekasan.

Data 16 : “*saparapat sangang ebuh, mon setenga kilo bellu beles ebuh*”  
(seperempat sembilan ribu, kalau setengah kilo delapan belas ribu)

Data tuturan tersebut merupakan pernyataan dari seorang penjual kepada pembeli, berupa juga pendeskripsian terhadap harga jualannya. Jelas tuturan tersebut merupakan tindak tutur fungsi representatif.

Data 23 : “*Kalambinah detengan bhuk la sareh gelluh se cocok !*”  
(bajunya baru datang bak, silahkan cari dulu yang cocok)

data tersebut merupakan laporan atau pernyataan seorang penjual baju kepada pembelinya terkait baju yang dijual baru datang (baru kulakan). Data tuturan tersebut termasuk pada fungsi tindak tutur representatif sebab didalamnya

---

<sup>23</sup> Adriana, *Pragmatik*. 20

terdapat makna yang berisi laporan atau pernyataan dari penjual kepada pembelinya.

Data 31 : “*Ghuringnah sapolo ebuh campor bhuk*” (gorengannya sepuluh ribu campur bak)

Tuturan tersebut diucapkan oleh pembeli kepada penjual gorengan. Tuturan tersebut berupa pernyataan atau laporan yang penutur tujukan kepada lawan tuturnya yaitu penjual gorengan. Dari tuturan yang memiliki makna demikian jelas bahwa tuturan tersebut termasuk pada fungsi representatif.

Data 34 : “*yella berrik saparapat mi, pong jak mude. takok dele epalarang sareng pean mi*” (ya sudah kasih seperempat mi, mumpung itu murah. Takut nanti sampai dimahalin sama kamu.)

Tuturan tersebut merupakan penegasan dari pembeli kepada penjual bahwa pembeli tersebut akan membeli seperempat bawang merah yang dijual oleh penjual tersebut di Pasar Panempan Pamekasan. Data tersebut juga termasuk pada fungsi tindak tutur representatif sebab berisi penegasan dari penutur kepada lawan tuturnya.

Dari data-data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada tindak tutur juga terdapat fungsi. Fungsi representatif termasuk pada fungsi tindak tutur yang digunakan oleh penjual dan pembeli pada komunikasi jual beli di Pasar Panempan Pamekasan.

b. *Commissive* (komisif)

Fungsi komisif merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu. Seperti janji, sumpah, ancaman, dan penawaran sesuatu.<sup>24</sup> Pada saat peneliti melakukan observasi di Pasar Panempan Pamekasan peneliti meneliti tuturan yang disampaikan oleh penjual dan pembeli saat berkomunikasi.

Data 3 : “*melleah apah bu?*” (mau beli apa bu?)

data tuturan tersebut merupakan tuturan yang disampaikan oleh penjual kepada pembeli yang berupa penawaran atau pertanyaan kepada. Dalam hal tersebut tuturan yang disampaikan oleh penutur termasuk pada fungsi komisif. Sebab isi dalam tuturan yang disampaikan oleh penutur berupa penawaran kepada lawan tuturnya.

Data 29 : “*yak marah melleah se kemmah lek ?*” (ayo ini mau beli yang mana)

Tuturan yang disampaikan oleh penjual ikan kepada pembeli tersebut memiliki maksud agar pembeli datang dan membeli dagangan yang dijual oleh penjual tersebut, demikian tuturan disampaikan memiliki fungsi untuk menawarkan kepada pembeli, sehingga tuturan tersebut termasuk pada fungsi komisif.

Data 30 : “*marah rah riyah sapolo ebuh yeh ?*” (ayolah ini sepuluh ribu ya ?)

Data tuturan tersebut disampaikan oleh pembeli yang sedang menawar ikan kepada penjual ikan di Pasar Panempun Pamekasan, tuturan tersebut memiliki

---

<sup>24</sup> Ibid, 20

maksud menawar barang yang hendak dibeli dengan harga yang diinginkan. Dengan maksud tuturan pada data tersebut termasuk pada fungsi komisif.

Data-data tersebut merupakan tindak tutur fungsi komisif dilihat dari makna yang terdapat dalam tuturan yang disampaikan penjual dan pembeli pada komunikasi di Pasar Panempun Pamekasan.

c. *Directive* (direktif)

Tindak tutur fungsi direktif merupakan fungsi yang dimaksudkan agar pendengarnya melakukan suatu tindakan. Jadi fungsi pada tindak tutur direktif yaitu agar lawan tutur dapat melakukan tindakan.<sup>25</sup> Tuturan tersebut berupa permintaan tolong, perintah, menantang, dan mengundang. Di Pasar Panempun Pamekasan fungsi tindak tutur yang sering terjadi salah satunya yaitu tindak tutur fungsi direktif.

Data 2 : “*Jiah tembheng dhibik bak e ade’en*” (itu bak timbang sendiri di depan)

Data tuturan di atas merupakan tuturan yang disampaikan penjual kepada pembeli yang hendak membeli kripik mentah di totko kelontong, maknanya memerintah kepada pembeli. Dalam tuturan tersebut bermaksud agar pembeli menimbang sendiri apa yang ingin dibeli sehingga tuturan tersebut dapat membuat lawan tuturnya melakukan suatu tindakan.

Data 23 : “*Kalambinah detengan bhuk la sareh gelluh se cocok !*” (bajunya baru datang bak, silahkan cari dulu yang cocok)

---

<sup>25</sup> Yunus, *Tindak Tutur Interaksi Jual Beli di Pasar Lama Banjarmasin*. 17

Tuturan tersebut disampaikan oleh penjual kepada pembeli agar melihat-lihat baju yang baru datang (kulakan) di toko baju tersebut, sehingga menimbulkan tindakan kepada lawan tuturnya untuk masuk dan melihat-lihat baju yang dijual. Data tersebut termasuk pada fungsi direktif sebab di dalam tuturan tersebut memiliki maksud memerintah kepada lawan tuturnya.

Data 33 : “*cobak kalak pola mik seddeng*” (coba dulu mungkin cocok)

Data tuturan tersebut disampaikan oleh pembeli kepada penjual baju berupa perintah untuk mengambilkan ukuran baju yang diminta oleh pembeli kepada penjual. Dari tuturan tersebut dapat mendatangkan tindakan kepada lawan tuturnya untuk mengambilkan baju yang diinginkan oleh pembeli. Oleh sebab itu data tuturan di atas termasuk pada fungsi direktif.

Data 34 : “*yella berrik saparapat mi, pong jak mude. takok dele epalarang sareng pean mi*” (ya sudah kasih seperempat mi, mumpung itu murah. Takut nanti sampai dimahalin sama kamu.)

Data tersebut disampaikan oleh pembeli kepada penjual bawang merah di Pasar Panempan Pamekasan. Tuturan tersebut merupakan keinginan dari pembeli kepada penjual agar menimbangkan bawang merah yang akan dibeli. Tuturan tersebut termasuk pada tindak tutur fungsi direktif.

Data tuturan diatas termasuk pada fungsi direktif sebab tuturannya yang termasuk pada fungsi tersebut. Seperti perintah yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturannya sehingga terdapat tindakan dari lawan tutur tersebut saat terjadinya komunikasi jual beli di Pasar Panempan Pamekasan.

d. *Declaration* (deklarasi)

Fungsi tindak tutur deklarasi merupakan tindak tutur yang dapat merubah suatu keadaan atau mendatangkan, seperti pembaptisan, pengukuhan, dan keputusan, berikut merupakan data tuturan yang diperoleh peneliti saat observasi di Pasar Panempun Pamekasan.

Data 21 : “enjeklah jiah beih, terosah nkok” (ngak sudah itu saja, saya mau lanjut)

Data tuturan tersebut merupakan keputusan dari pembeli bahwa dirinya tidak mau dengan penawaran penjual kepadanya. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk pada fungsi tindak tutur deklarasi.

Data 25 : “ye tak naber mon deyye bhuk” (ya nggak nawar kalau begitu bak)

Data tuturan di atas adalah tuturan yang disampaikan oleh pembeli kepada penjual baju di Pasar Panempun Pamekasan. Sehingga keadaan saat komunikasi berlangsung menjadi kekecewaan saat penawaran yang diajukan oleh pembeli ditolak oleh penjual, kemudian pembeli tersebut tidak lagi menawar dan pergi dari toko baju tersebut.

Dari dua data di atas merupakan fungsi tindak tutur deklarasi, pada tuturan tersebut sama-sama memiliki kemampuan untuk mengubah keadaan.<sup>26</sup> Awalnya penutur dan lawan tutur seperti biasa berkomunikasi, kemudian berakhir dengan

---

<sup>26</sup> Adriana, *Fenomena Kekerasan Verbal dalam Bahasa Instagram Menurut Teori Tindak Tutur (Speech Act)*. 44

kekecewaan dari pembeli atau penjual, kemudian juga berupa keputusan pembeli yang tidak menyetujui tawaran penjual kepada pembeli.

e. *Expressive* (ekspresif)

Tindak tutur fungsi ekspresif tersebut merupakan tindak tutur yang menunjukkan keadaan psikologis atau sikap dari penuturnya. Seperti memberi salam, minta atau memberi maaf, ucapan selamat, pujian dan bela sungkawa. Pada komunikasi jual beli di Pasar Panempen Pamekasan terdapat fungsi ekspresif yang digunakan sebagai tuturan oleh penjual dan pembeli di Pasar Panempen Pamekasan.<sup>27</sup>

Data 17 : “sakalngkong bu, mander langgenan” (terima kasih bu, semoga berlangganan)

Data tersebut disampaikan oleh penjual yang berisi tuturan ucapan terima kasih kepada lawan tuturnya, dilihat dari tuturan tersebut, jelas tuturan tersebut termasuk pada fungsi ekspresif dilihat dari makna fungsi ekspresif tersebut yang salah satunya menyampaikan ucapan terima kasih.

Data 25 : “ye tak naber mon deyye bhuk” (ya nggak nawar kalau begitu bak)

Tuturan tersebut diungkapkan pembeli kepada penjual sebab pembeli tersebut merasa kesal kepada penjual yang awalnya mengizinkan pembeli untuk menawar namun ketika sudah menawar tawaran dari pembeli ditolak dan penjual memberikan penurunan harga sendiri, demikian membuat pembeli kesal dan menuturkan kekesalannya.

---

<sup>27</sup> Adriana, *Pragmatik*. 20-21

Data 27 : “*yak sakalangkong nak, mandher melleah dennak terros*” (ini terima kasih nak, semoga beli ke sini terus)

Tuturan di atas diungkapkan oleh penjual kepada pembeli terdapat ucapan terima kasih dan harapannya terhadap pembeli tersebut. Sehingga pada tuturan tersebut termasuk pada tindak tutur fungsi ekspresif.

Data-data di atas termasuk pada tindak tutur fungsi ekspresif sebab data tuturan yang terjadi merupakan ungkapan terima kasih, serta ungkapan kekesalan dari penuturnya, jelas tuturan tersebut termasuk pada fungsi ekspresif.